

## PEMANFAATAN LIMBAH TUMBUHAN KERING SEBAGAI MATERIAL PENCIPTAAN KARYA RUSTIC YANG MENGANDUNG NILAI ESTETIKA

Fitri Ayu Ningsi<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Waldi<sup>3</sup>, Nurwulan Astari<sup>4</sup>, Teguh Juniarta<sup>5</sup>, Aswandi<sup>6</sup>, Rahmaniar<sup>7</sup>,  
Rio Masanda<sup>8</sup>, Jusriati<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Palopo  
*email: fitriayu518@gmail.com*

### Abstrak

Pemanfaatan limbah tumbuhan kering Menjadi karya rustic memiliki nilai estetika yang layak untuk dijual. Tujuan program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K) adalah mendorong mahasiswa menjadi wirausaha untuk mengolah kerajinan tumbuhan kering menjadi karya rustic yang mengandung unsur estetika. Produk berupa karya rustic dapat menambah estetika ruangan sehingga sangat indah dipandang dan digunakan sebagai aksesoris ruangan. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses (produksi), output dan evaluasi. Hasil dari program ini adalah input, melakukan riset pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar. Kemudian dilakukan studi kelayakan usaha yang dilakukan sesuai dengan keinginan konsumen, pada tahap terakhir pemilihan bahan yang tidak mudah rusak dan tahan lama yang berkualitas tinggi. Proses (produksi), proses pembuatan tumbuhan kering dimulai dengan persiapan bahan dan alat hingga hasil karya rustic siap untuk dipasarkan. Output, yaitu hasil kerajinan tumbuhan kering menjadi karya rustic yang siap digunakan dan dipasarkan kepada konsumen. Terakhir adalah evaluasi, dimana tahap ini dilakukan pada saat produksi tumbuhan kering menjadi karya rustic telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, akan meninjau tentang kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak puas menggunakan produk kami. Kesimpulan program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, pemanfaatan tumbuhan kering dengan karya rustic yang bernilai jual dan mengandung nilai estetika yang dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam mengolah tumbuhan kering, selain itu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbisnis serta memahami konsep kewirausahaan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Limbah Tumbuhan kering, Rustic, Bernilai estetika

### Abstract

Utilization of dried plant waste into rustic works has aesthetic value worthy of sale. The aim of the Student Entrepreneurship Creativity Program (PKM-K) is to encourage students to become entrepreneurs to process dried plant crafts into rustic works that contain aesthetic elements. Products in the form of rustic works can add to the aesthetics room so it is very beautiful to look at and used as room accessories. The method of implementing this program is input, process (production), output and evaluation. The results of this program are input, conducting market research in advance to determine market conditions. Then a business feasibility study is carried out according to the wishes of consumers, in the last stage the selection of materials that are not easily damaged and durable is of high quality. Process (production), the process of making dried plants begins with the preparation of materials and tools until the rustic works are ready to be marketed. Output, namely dried plant handicrafts into rustic works that are ready to be used and marketed to consumers. The last is evaluation, where this stage is carried out when the production of dried plants into rustic works has been completed. At this stage, we will review any deficiencies that make consumers dissatisfied with using our products. The conclusion of the entrepreneurial student creativity program is the utilization of dry plants with works rustic which has a sale value and contains aesthetic value that can provide skills to students to be creative in processing dry plants, in addition to providing opportunities for students to do business and understand the concept of entrepreneurship and increase the entrepreneurial spirit of students.

**Keywords:** Dry Plant Waste, Rustic, Aesthetic value.

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan limbah khususnya limbah tanaman kering di Kota Palopo tentunya menjadi kegiatan yang sangat menarik. Limbah adalah bahan yang tidak diinginkan pada akhir proses pendek atau panjang, baik alami maupun buatan manusia. Limbah adalah bagian dari bahan sisa dari proses produksi yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga selama pembuatan atau pemakaian normal atau primer, barang rusak atau rusak dalam proses produksi (Anggriani et al., 2021).

Salah satunya adalah limbah tumbuhan kering, yaitu berupa limbah dalam bentuk padat yang dapat dibedakan menjadi limbah daun kering yaitu limbah organik, kemudian limbah kering yaitu limbah menurut sumbernya. berasal dari alam. Hal yang sama terjadi pada dahan dan daun kering, yang sering dibiarkan sebagai serasah di sekitar lokasi. Kalaupun diolah, bisa menjadi produk kreatif yang bisa menambah nilai fungsional dan ekonomis. Produk yang menggunakan sampah, daun kering, gulma, dan tanaman lain saat ini dikenal sebagai produk bergaya rustic (Anggriani et al., 2021).

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi barang atau produk buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang buatan tangan (Sumanto et al., 2015). Tujuan dari kerajinan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tingginya partisipasi mitra dalam program berdampak positif terhadap pelaksanaan program yaitu kemampuan menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi. Kreativitas pemanfaatan barang sebagai kerajinan merupakan solusi yang baik untuk mengubahnya menjadi barang yang bermanfaat yang dapat direproduksi menjadi barang yang bernilai estetika (Budiarti et al., 2018).

Pemanfaatan limbah daur ulang khususnya untuk karya rustic sangat diminati oleh kalangan anak muda, oleh karena itu pembuangan limbah tanaman kering saat ini banyak diminati di pasar domestik maupun internasional, karena memiliki nilai estetika yang tinggi. dalam pembuatannya, karya rustic memiliki nilai jual yang tinggi juga dikarenakan banyaknya peminat karya-karya rustic yang bermanfaat, yang biasanya digunakan sebagai hiasan.

Produk kerajinan berbahan limbah adalah kerajinan tangan yang dibuat oleh tangan manusia, bukan hasil kerja mesin, melainkan keahlian atau penguasaan dalam bahan dan teknik dalam pembuatan kerajinan tersebut yang komponen utamanya berasal dari limbah (Fatoni et al., 2017). Fungsi kerajinan tangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu fungsi kerajinan tangan untuk sekali pakai dan fungsi kerajinan tangan sebagai benda hias. Kerajinan seperti barang sekali pakai adalah semua kerajinan yang digunakan sebagai perkakas, wadah penyimpanan atau pelekak pakaian. Kerajinan tangan sebagai barang dekoratif mencakup semua jenis hasil karya yang dibuat untuk pajangan atau untuk digunakan sebagai dekorasi atau elemen estetika (Fatoni et al., 2017).

Tanaman kering tidak hanya mudah didapat, tetapi juga memberikan pengalaman kreatif bagi wirausahawan. Tanaman kering menggunakan bagian tanaman seperti rerumputan atau tanaman liar, daun kering, dahan pohon, dan juga pohon yang terlihat unik dan estetis (Widianingtyas, 2018).

Pada dasarnya daun memiliki morfologi yang begitu indah terdiri dari warna, bentuk dan corak. Keindahan meliputi keindahan dari keindahan alam. daun adalah salah satu bahan yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan daun kering buatan tangan yang lebih cantik dan sangat indah serta laku dijual (I et al., 2015).

Pemilihan bahan dari daun kering yang dianggap sebagai alat, dengan kata lain wirausaha mengeksplorasi bahan baku kemudian memiliki nilai estetika. Karena menggunakan daun kering sebagai media kerajina. Hal itu tentu bukan tanpa adanya kendala yang ditemui selama operasi kegiatan berlangsung (Kegiatan et al., 2014).

Rustic adalah konsep desain arsitektur dan interior dengan efek natural yang terinspirasi dari struktur bangunan pedesaan yang menggunakan bahan baku seperti kayu, batu atau logam dan lain sebagainya. Desain rustic menciptakan suasana santai, menekankan penggunaan kayu, batu, daun, dan elemen lainnya. Gaya ini memiliki elemen kayu, semakin banyak ketidaksempurnaan dan semakin kasar teksturnya, biasanya semakin baik. Kesan yang ingin dibuat dengan gaya ini adalah kehangatan dan kenyamanan (Kabinani & Santosa, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa gaya rustic adalah gaya yang menunjukkan kesan natural/alami dengan menggunakan bahan-bahan dari alam.

Gaya rustic juga menampilkan tekstur material seperti material kayu ditambah dengan tanaman kering yang diletakkan di sudut ruangan membuatnya unik dan memiliki nilai estetika (Arsitektur et al., 2017).

Tujuan dan manfaat kegiatan PKM-K ini adalah:

1. Membuat kerajinan dari tumbuhan kering menjadi karya rustic sesuai keinginan konsumen.
2. Menciptakan peluang usaha baru sehingga dapat memperoleh suatu keuntungan.
3. Membangkitkan motivasi mahasiswa berwirausaha dalam mengolah Tumbuhan kering menjadi karya rustic yang bernilai jual.

## METODE

Sasaran kegiatan pelaksanaan program ini adalah para mahasiswa universitas muhammadiyah palopo serta masyarakat yang bada di kota palopo.

Lokasi kegiatan:

Lokasi kegiatan ini berada di daerah kota palopo, Lokasi ini kami pilih karena memiliki ruang yang cukup dan juga didukung pusat keramaian, Di daerah ini sangat mudah mencari bahan baku baik itu tumbuhan kering dan bahan lainnya.

Metode Yang Digunakan:

Metode yang diperlukan dalam kegiatan kami adalah sebagai berikut:

1. kami melakukan survey pasar terlebih dahulu, kemudian minat konsumen, dan melihat kondisi ekonomi untuk disesuaikan dengan harga yang kami tetapkan. Kami melakukannya dengan beranggotakan 7 Mahasiswa yang dipusatkan di daerah kota palopo. Dari hasil survey pasar kami, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produksi usaha dari limbah tumbuhan kering, akan tetapi masyarakat perlu kualitas tumbuhan kering yang bagus dan tidak muda rusak atau mudah rontok. dan dari karya rustic ini dapat menjadikan ruangan atau rumah menjadi terlihat indah dan estetik.
2. Setelah melakukan survey pasar, yang kami lakukan adalah bagaimana membuat karya rustic dari tumbuhan kering serta ilalang, sesuai yang di inginkan konsumen/pembeli, kami akan membuat karya rustic dari tumbuhan kering dengan baik dan semaksimal mungkin agar konsumen merasa puas dengan produk yang akan kami buat nantinya.
3. Tahap terakhir adalah pemilihan tumbuhan-tumbuhan atau sejenis ilalang yang akan dikeringkan terlebih dahulu agar tidak mudah rusak dan juga berkualitas dan terlihat awet yang akan diproduksi.

Kegiatan pembuatan karya rustic dari tumbuhan kering dilakukan pada Bulan Maret 2023 dengan proses sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan seperti, tumbuhan/ilalang, gunting, pisau, pot, tali dll.
2. Tumbuhan-tumbuhan/ilalang terlebih dahulu melewati proses pengeringan.
3. Ikat ujung tangkainya dengan tali, kumpulkan menjadi beberapa ikat, satu ikat bisa terdiri dari beberapa ranting yang kecil.
4. Gantung dengan cara dibalik, ujung tangkai diatas dan bunga dibawah
5. Jemur dibawah sinar matahari biarkan kering.
6. Hasil bunga kering bisa dilihat setelah kurang lebih 1 minggu digantung.
7. Setelah itu kemudiakn rapikan tumbuhan yang kering, kemudian hias dan bentuk di atas pot agar terlihat lebih estetik.

Output dari produk yang kami buat ini adalah pembuatan tumbuhan kering menjadi karya rustic yang memiliki nilai estetika yang sangat unik dan dapat menambah kesan yang indah didalam ruangan.

Tahapan yang kami lakukan adalah tahap evaluasi yang dilakukan pada saat produksi produk tumbuhan kering menjadi karya rustic telah selesai. Tahap Evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap awal prmbuatan sampai tahap produksi dengan waktu tertentu. Tahap pelaporan ini kami buat dan keuntungan yang Didapat, Sehingga diperoleh data yang akurat yang baik sebagai bahan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

kami melakukan survey pasar terlebih dahulu, kemudian minat konsumen, dan melihat kondisi ekonomi untuk disesuaikan dengan harga yang kami tetapkan. Kami melakukannya dengan beranggotakan 7 Mahasiswa yang dipusatkan di daerah kota palopo. Dari hasil survey pasar, kami dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produksi usaha dari limbah tumbuhan kering, akan tetapi masyarakat perlu kualitas tumbuhan kering yang bagus dan tidak mudah rusak atau mudah rontok. dan dari karya rustic ini dapat menjadikan ruangan atau rumah menjadi terlihat indah dan estetik.

Setelah melakukan survey pasar, yang kami lakukan adalah bagaimana membuat karya rustic dari tumbuhan kering serta ilalang, sesuai yang diinginkan konsumen/pembeli, kami akan membuat karya rustic dari tumbuhan kering dengan baik dan semaksimal mungkin agar konsumen merasa puas dengan produk yang akan kami buat nantinya. Tahap terakhir adalah pemilihan tumbuhan-tumbuhan atau sejenis ilalang yang akan dikeringkan terlebih dahulu agar tidak mudah rusak dan juga berkualitas dan terlihat awet yang akan diproduksi.



Gambar 1. Alat dan Bahan

### 1. Proses (Produksi)

Proses pembuatan Tumbuhan kering menjadi karya rustic sebagai berikut:

#### a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan yaitu: tumbuhan kering, gunting, pisau, pot, tali dll.

#### b. Proses Produksi

Tahap-tahap yang dilakukan dalam membuat karya rustic dari tumbuhan kering adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan seperti, tumbuhan/ilalang, gunting, pisau, pot, tali dll.
2. Tumbuhan-tumbuhan/ilalang terlebih dahulu melewati proses pengeringan.
3. Ikat ujung tangkainya dengan tali, kumpulkan menjadi beberapa ikat, satu ikat bisa terdiri dari beberapa ranting yang kecil.
4. Gantung dengan cara dibalik, ujung tangkai diatas dan bunga dibawah
5. Jemur dibawah sinar matahari.
6. Hasil bunga kering bisa dilihat setelah kurang lebih 1 minggu digantung.
7. Setelah itu kemudiakn rapikan tumbuhan yang kering, kemudian hias dan bentuk di atas pot agar terlihat lebih estetik.
8. Karya rustic dari tumbuhan dan ilalang kering siap untuk dipasarkan.



Gambar 2. Proses Tahap pengeringan



Gambar 3. Proses produksi karya rustic dari tumbuhan kering.



Gambar 4. Hasil

## 2. Evaluasi

Tahapan yang kami lakukan adalah tahap evaluasi yang dilakukan pada saat produksi produk tumbuhan kering menjadi karya rustic telah selesai. Tahap Evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap awal pembuatan sampai tahap produksi dengan waktu tertentu. Tahap pelaporan ini kami buat dan keuntungan yang Didapat, Sehingga diperoleh data yang akurat yang baik sebagai bahan evaluasi. Evaluasi tersebut antara lain, evaluasi kualitas dari produk dan fungsi kerja tumbuhan kering menjadi karya rustic, evaluasi harga jual dan evaluasi tempat pemasaran produk.



Gambar 5. Hasil pemasaran offline dan Hasil pemasaran online

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan tumbuhan kering menjadi karya rustic yaitu dimana kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa berkreasi serta memilikimide-ide yang sangat baik dalam mengelola dan menggunakan bahan limbah yang menghasilkan uang. dan kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa berkreasi mungkin dalam berwirausaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Cukup hasil kreasi dari kami, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan pengarahan selama proses pembuatan artikel kami. Dan ucapan terima kasih juga kepada teman sekelompok yang terlibat dalam proses pembuatan artikel dan produk ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya. Serta ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang lain atas saran dan kritiknya untuk produk yang kami buat ini guna untuk memotivasi kalian untuk berkreasikan dalam mendaur ulang sampah dan berkreasi untuk membuat menjadi barang yang berharga dan dapat dijual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. D., Sidiyati, L., Seni, J., Sastra, F., & Malang, U. N. (2021). LIMBAH RANTING , DAUN , DAN BUNGA KERING SEBAGAI. 10(1), 51–58.
- Arsitektur, P. S., Teknik, F., Tanjungpura, U., & Tjiha, M. (2017). Hotel Butik Di Kota Singkawang. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, 5(September 2017), 50–63.
- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Komunikasi Profesional, 2(2), 156–168. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i2.1377>

- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83.
- I, M. L., Prabowo, D. S., & Pd, M. (2015). Tinjauan Karakteristik Dan Nilai Estetik Seni Kriya Daun Kering Di Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. 3(1), 20–28. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/9879/9674>
- Kabinani, A. S., & Santosa, A. (2014). Perancangan Interior Kafe dengan Tema Adat Perkawinan di Kupang (NTT). *Jurnal INTRA*, 2(2), 520–526.
- Kegiatan, P., Seni, E., Di, R., & Sekaran, S. D. (2014). *Eduarts : Journal of Visual Arts*. 3(1), 10–19.
- Sumanto, Gipayana, M., & Rumidjan. (2015). Kerajinan Tangan di Blitar sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 24(2), 111–123.
- Widianingtyas, K. & P. (2018). *Eduarts: Journal of Arts Education. Catharsis*, 7(1), 43–53. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>